

**KEPATUHAN MASYARAKAT NAGARI BALIMBIANG TERHADAP
PERATURAN NAGARI NOMOR 12 TAHUN 2022 TENTANG
PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH**

SKRIPSI

Oleh

ZULFA DIANSYAH

2010812001



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**KEPATUHAN MASYARAKAT NAGARI BALIMBIANG TERHADAP
PERATURAN NAGARI NOMOR 12 TAHUN 2022 TENTANG
PENGELOLAAN SAMPAH DAN LIMBAH**

SKRIPSI

Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial

pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh

ZULFA DIANSYAH

2010812001



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG 2025

ABSTRAK

Zulfa Diansyah, 2010812001. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul Skripsi: Kepatuhan Masyarakat Nagari Balimbiang Terhadap Peraturan Nagari Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah dan Limbah. Pembimbing: Prof. Dr. Afrizal, M.A

Permasalahan pengelolaan sampah yang belum tertangani secara sistematis di Nagari Balimbiang mendorong Pemerintah Nagari untuk menetapkan Peraturan Nagari Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah dan Limbah. Peraturan ini mengatur pemilahan dan penanganan sampah rumah tangga secara mandiri sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepatuhan masyarakat terhadap peraturan tersebut serta mengidentifikasi penyebab kepatuhan maupun ketidakpatuhan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap sepuluh informan dari warga Nagari Balimbiang. Analisis data dilakukan menggunakan Teori Kontrol Sosial dari Travis Hirschi dan Teori Pertukaran Sosial dari George Homans, yang membantu menjelaskan motivasi, nilai, dan bentuk kontrol sosial yang memengaruhi perilaku masyarakat terhadap aturan yang berlaku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 kasus yang diteliti hanya 3 rumah tangga yang memilah sampah. Rumah tangga yang memilah sampah organik dan non organik mewadahi dengan wadah sederhana seperti ember bekas dan kardus. Sedangkan rumah tangga yang tidak memilah sampah, mereka mencampurkan sampah organik dengan sampah non organik pada satu wadah berupa ember plastik. Terlihat bahwa ke 10 rumah tangga itu telah mewadahi sampah dengan wadah daur ulang. Semua rumah tangga telah menangani sampah seperti yang dianjurkan oleh peraturan nagari yaitu menjadikan sampah organik menjadi pupuk dan sampah non organik didaur ulang. Penyebab kepatuhan adalah karena adanya sosialisasi yang aktif dilakukan oleh pemerintah nagari kepada masyarakat, serta penyebab tidak patuhnya masyarakat adalah karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara oleh pihak nagari, serta tidak adanya saksi yang tegas bagi pelanggar aturan.

Kata Kunci: Kepatuhan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Peraturan Nagari

ABSTRACT

Zulfa Diansyah, 2010812001. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas. Thesis Title: *Community Compliance in Nagari Balimbiang with Village Regulation Number 12 of 2022 on Waste and Wastewater Management*. Supervisor: Prof. Dr. Afrizal, M.A.

The issue of unmanaged waste in Nagari Balimbiang has prompted the local government to establish Village Regulation Number 12 of 2022 concerning Waste and Wastewater Management. This regulation mandates the independent sorting and handling of household waste as an effort to maintain environmental cleanliness and public health. This study aims to describe the level of community compliance with the regulation and to identify the factors influencing both compliance and non compliance in its implementation.

This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through in-depth interviews and direct observation of ten informants from the residents of Nagari Balimbiang. Data analysis uses Social Control Theory by Travis Hirschi and Social Exchange Theory by George Homans to explain the motivations, values, and forms of social control that influence community behavior toward the regulation.

The results show that out of the 10 households studied, only 3 practiced waste separation. Households that separated organic and non-organic waste used simple containers such as used buckets and cardboard boxes. Those who did not separate their waste mixed organic and non-organic waste in a single container, usually a plastic bucket. All 10 households used recycled containers for waste storage. Furthermore, all households handled waste in accordance with the village regulation, processing organic waste into compost and recycling non-organic waste. Compliance is primarily driven by the active socialization efforts of the village government, while non compliance is influenced by the absence of temporary waste disposal facilities and the lack of strict sanctions for violators.

Keywords: Community Compliance, Waste Management, Village Regulation